

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Kemenkes, usia 6-10 tahun merupakan kelompok usia anak-anak. Dalam kisaran usia tersebut, anak-anak khususnya pada usia 5-7 tahun sedang mengalami perkembangan kognitif yang signifikan (Makarim, 2020). Pada masa ini, mereka tengah aktif menggali dan memahami dunia sekitar, termasuk membangun fondasi dasar untuk kemampuan berinteraksi sosial dan mengelola serta mengartikulasikan berbagai jenis emosi, termasuk perasaan kecewa.

Menurut psikolog Miratun Hasanah (2020), perasaan kecewa merupakan kondisi ketika individu mengalami ketidaknyamanan dan frustrasi, seringkali dengan tambahan perasaan kemarahan, karena harapannya tidak sesuai dengan realita yang sebenarnya. Menurutnya, perasaan kecewa memainkan peran penting dalam membantu anak-anak memahami dan mengelola harapan mereka. Ketika seseorang mengalami kekecewaan yang mendalam, seringkali muncul gesekan dalam hubungan sosial yang dapat menimbulkan risiko konflik, bahkan berpotensi memunculkan perdebatan yang memicu perpecahan.

Dr. Jane Nelsen (2018) berpendapat bahwa penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendukung pengenalan perasaan kecewa pada anak usia 5-7 tahun. Tanpa memahami perasaan tersebut, anak-anak tidak dapat mengatasi tantangan, membangun ketahanan emosional, dan meningkatkan keterampilan sosial. Namun, berdasarkan FGD yang telah dilakukan, para orang tua merasa kesulitan dalam mencari media informasi yang khusus ditujukan untuk membantu anak-anak usia 5-7 tahun mengenali dan mengelola perasaan kecewanya dengan sehat. Meskipun toko buku terdekat menyediakan berbagai buku tentang pemahaman emosi secara

umum, para orang tua menyoroti bahwa materi yang secara khusus membahas perasaan kecewa termasuk langka. Hal ini menciptakan kekosongan dalam sumber daya yang dapat mendukung orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Keunikan dan kompleksitas perasaan kecewa pada anak-anak usia ini memerlukan pendekatan yang lebih spesifik dalam menyajikan informasi.

Untuk itu, mendesain media informasi ini adalah langkah yang sangat penting dalam mendukung pendidikan mengenai perasaan kecewa, terutama pada anak-anak usia dini (5-7 tahun). Fokus utama dalam perancangan ini adalah anak-anak usia 5-7 tahun, mengingat tingkat kesiapan mereka dalam mengalami dan beradaptasi dengan hal-hal baru. Diharapkan bahwa hasil dari perancangan ini dapat memperkenalkan anak-anak pada konsep perasaan kecewa dan cara mengatasi perasaan tersebut melalui media informasi yang mudah dimengerti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang media informasi tentang pengenalan perasaan kecewa untuk usia 5–7 tahun?

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan masalah yang ada dalam perancangan media informasi ini antara lain:

### **1.3.1 Segmentasi Demografis**

- Usia : 5–7 tahun (primer) ; 25-50 tahun (sekunder)
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- Tingkat ekonomi : B – A
- Pendidikan minimal : Pra sekolah

### **1.3.2 Segmentasi Geografis**

Penulis menentukan target bertempat tinggal di Indonesia, khususnya pada Jabodetabek.

### **1.3.3 Segmentasi Psikografis**

Perancangan media informasi ini ditujukan kepada anak usia dini yang sedang belajar emosi, terutama kekecewaan. Selain anak-anak, penulis juga menargetkan orang tua yang peduli terhadap pertumbuhan emosional anaknya dan sedang mencari media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pengenalan perasaan kecewa terhadap anaknya.

## **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari perancangan media informasi ini adalah untuk memberikan pendidikan emosional kepada anak usia 5–7 tahun dengan fokus pada pengenalan perasaan kecewa. Dengan pengemasan yang menarik dan pendekatan yang relevan, anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengidentifikasi emosi mereka sendiri maupun emosi orang lain.

## **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

### **1.5.1 Manfaat Bagi Penulis**

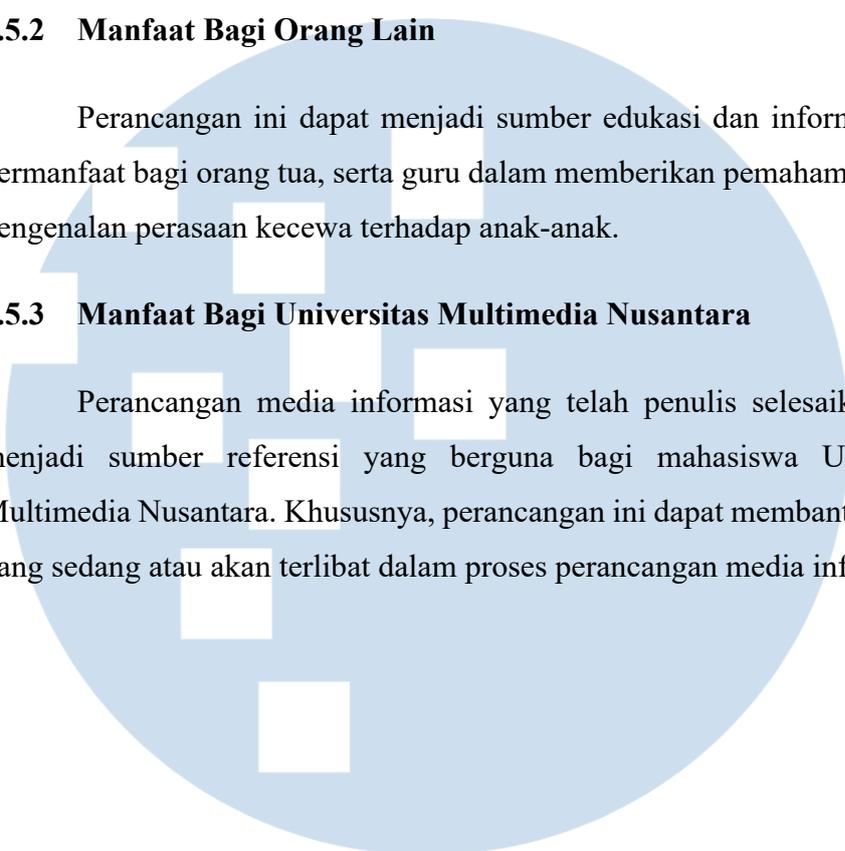
Penulis memiliki kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dalam perancangan media informasi dan memandang suatu peristiwa dari beragam sudut pandang sebagai bagian dari syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara. Melalui ini, penulis dapat lebih mendalam pemahaman serta penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

### **1.5.2 Manfaat Bagi Orang Lain**

Perancangan ini dapat menjadi sumber edukasi dan informasi yang bermanfaat bagi orang tua, serta guru dalam memberikan pemahaman terkait pengenalan perasaan kecewa terhadap anak-anak.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Universitas Multimedia Nusantara**

Perancangan media informasi yang telah penulis selesaikan dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Khususnya, perancangan ini dapat membantu mereka yang sedang atau akan terlibat dalam proses perancangan media informasi.



# UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA